

---

## PERAWATAN TALI PUSAT DENGAN METODE TERBUKA

### *Corner Care With Open Method*

**Debby Amalia, Oktopiani, Puput Aida Putri, Putri Rismawati, Siti Fatonah, Uus  
Usrotussachiyah, Winda Amalia, Yesi Olinda, Yuyun Astuti**

Mahasiswa Program Studi Profesi Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yatsi  
Jl. Aria Santika No. 40A Bugel, Margasari, Karawaci, Tangerang  
\*Email : yesiolindamy31@gmail.com

#### ABSTRAK

Neonatus adalah bayi baru lahir yang berusia sampai dengan 18 hari. Tetanus neonatorum disebabkan *clostridium tetani* yang masuk melalui tubuh bayi melalui pintu masuk satu-satunya yaitu tali pusat. Hal ini dapat terjadi ketika pemotongan tali pusat ketika bayi baru lahir maupun pada saat perawatan sampai puput (terlepasnya tali pusat). Oleh karena itu perawatan tali pusat yang tidak memenuhi persyaratan kesehatan merupakan faktor utama resiko terjadinya tetanus neonatorum. Metode perawatan tali pusat sangat bervariasi mulai dari perawatan secara modern menggunakan bahan antiseptik, dan perawatan secara tradisional menggunakan Air Susu Ibu (ASI), minyak ghee (India) madu dll. Sejak tahun 1998, WHO menganjurkan penggunaan perawatan kering atau terbuka untuk perawatan tali pusat agar lebih aman, mudah, murah dan praktis. Perawatan tali pusat terbuka ialah perawatan tali pusat yang tidak diberikan perlakuan apapun. Tali pusat dibiarkan dengan keadaan terbuka dan tidak diberikan kasa kering maupun antiseptik lainnya.

**Kata Kunci :** *Neonatus, Air Susu Ibu (ASI), Perawatan Tali Pusat*

#### ABSTRACT

*Neonatus are newborns up to 18 years old. Tetanus neonatorum is caused by Clostridium tetani which enters through the baby's body through the only entrance, namely the umbilical cord. This can occur when the umbilical cord is cut when the baby is born or during treatment until the umbilical cord is detached. Therefore, umbilical cord care that does not meet health requirements is a major risk factor for neonatal tetanus. Treatment methods for the umbilical cord vary widely, ranging from modern treatments using antiseptic ingredients, and traditional treatments using breast milk, ghee oil (India), dill honey. Since 1998, WHO has recommended the use of dry or open treatment for umbilical cord care to make it safer, easier, cheaper and more practical. Open umbilical cord care is the treatment. The umbilical cord was left open and not given dry gauze or other antiseptics.*

**Key word:** *Neonatus, Breast Milk, Umbilical Cord Care*

#### PENDAHULUAN

Neonatus adalah bayi baru lahir yang berusia sampai dengan 18 hari. Pada masa tersebut terjadi perubahan yang sangat besar dari kehidupan didalam Rahim dan terjadi pematangan organ hamper pada semua sistem. Bayi hingga usia kurang dari satu bulan merupakan golongan umur yang memiliki resiko gangguan kesehatan paling tinggi, berbagai masalah kesehatan bisa muncul. Sehingga tanpa penanganan yang tepat bisa berakibat fatal (profil kesehatan Indonesia, 2015).

Di Indonesia, angka kematian neonatus sebesar 19/1000 kelahiran hidup (SDKI, 2011). Salah satu penyebab kematian neonatus paling komplikasi, komplikasi yang menjadi penyebab kematian terbanyak yaitu asfiksia, bayi berat lahir rendah, dan infeksi. Salah satu infeksi yang menyerang bayi baru lahir adalah tetanus neonatorum (profil kesehatan Indonesia, 2015).

Kasus tetanus neonatorum banyak ditemukan dinegara berkembang, khususnya negara-negara dengan cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan yang rendah. Pada tahun 2016, dilaporkan terdapat 33 kasus dari 7 provinsi dengan jumlah meninggal 14 kasus atau CFR 41,1%, dibandingkan dengan tahun 2015, terjadi penurunan baik jumlah kasus maupun CFR nya yaitu, 53 kasus dari 13 provinsi dengan CFR sebesar 50, 9% (profil kesehatan Indonesia, 2016).

Tetanus neonatorum disebabkan *clostridium tetani* yang masuk melalui tubuh bayi melalui pintu masuk satu-satunya yaitu tali pusat. Hal ini dapat terjadi ketika pemotongan tali pusat ketika bayi baru lahir maupun pada saat perawatan sampai puput (terlepasnya tali pusat). Oleh karena itu perawatan tali pusat yang tidak memenuhi persyaratan kesehatan merupakan faktor utama resiko terjadinya tetanus neonatorum. Metode perawatan tali pusat sangat bervariasi mulai dari perawatan secara modern menggunakan bahan antiseptik, dan perawatan secara tradisional menggunakan Air Susu Ibu (ASI), minyak ghee (India) madu dll. Sejak tahun 1998, WHO menganjurkan penggunaan perawatan kering atau terbuka untuk perawatan tali pusat agar lebih aman, mudah, murah dan praktis. Perawatan tali pusat terbuka ialah perawatan tali pusat yang tidak diberikan perlakuan apapun. Tali pusat dibiarkan dengan keadaan terbuka dan tidak diberikan kasa kering maupun antiseptik lainnya. Pelepasan tali pusat dengan bantuan udara atau perawatan terbuka akan membantu pengeringan tali pusat lebih cepat karena pada tali pusat terdapat Jelly Wharton yang banyak mengandung air yang jika terkena udara akan berubah strukturnya dan secara fisiologis berubah fungsi menjadi padat dan mengeklem tali pusat secara otomatis sehingga menyebabkan aliran darah pada pembuluh darah didalam sisa tali pusat terhambat atau bahkan tidak mengalir lagi sehingga membuat tali pusat kering dan layu yang kemudian sisa tali pusat akan terlepas. Paparan udara juga bisa menyebabkan penguapan pada kandungan air dalam Jelly Wharton dan pembuluh darah, sehingga kandungan air berkurang bahkan menghilang (Nila & Muhammad, 2011).

## **METODE**

Metode dalam Pendidikan Kesehatan ini menggunakan metode ceramah dengan waktu 1 jam. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 16 Januari 2021 pada pukul 10.00 – 11.00 di Via Zoom meeting. Pemateri menjelaskan materi tentang Perawatan Tali Pusat Dengan Metode Terbuka. Setelah itu ada Tanya jawab sekaligus diskusi tentang perawatan tali pusat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengertian Tali pusat dalam istilah medisnya disebut dengan umbilical cord. Merupakan saluran kehidupan bagi janin selama ia di dalam kandungan. Sebab semasa dalam rahim, tali pusat inilah yang menyalurkan oksigen dan makanan dari plasenta ke janin yang berada di dalamnya. Begitu janin dilahirkan, ia tidak lagi membutuhkan oksigen dari ibunya, karena bayi mungil ini sudah dapat bernapas sendiri melalui hidungnya. Karena sudah tak diperlukan lagi maka saluran ini harus dipotong dan dijepit atau diikat (Medhyana, 2020).

Diameter tali pusat antara 1-1,5 cm, dengan rentang panjang antara 30-100 cm, rata-rata 55 cm, terdiri atas alantoin yang rudimenter, sisa-sisa omfalo mesenterikus, dilapisi membrana mukus yang tipis, selebihnya terisi oleh zat seperti agar-agar sebagai jaringan penghubung mukoid yang di sebut jeli whartor. Setelah tali pusat lahir akan segera berhenti berdenyut, pembuluh darah tali pusat akan menyempit tetapi belum obliterasi. Kerena itu tali pusat harus segera dipotong dan diikat kuat-kuat supaya pembuluh darah tersebut oklusi serta tidak perdarahan (Medhyana, 2020).

### Mekanisme lepasnya tali pusat

Ketika neonatus pertama kali tiba di ruang perawatan, sekitar 5 cm tali pusat biasanya masih terdapat pada abdomen dengan beberapa tipe penjepitan. Setelah beberapa hari tali pusat mengkerut dan menghitam. Kemudian setelah beberapa hari atau minggu tali pusat akan lepas dengan sendirinya, meninggalkan area kecil yang bergranulasi, dan biasanya menghilang. Jaringan parut yang kecil dan kontraktur disebut umbilikalis (Medhyna, 2020).

Tali pusat dijadikan tempat koloni bakteri yang berasal dari lingkungan sekitar. Pada bayi yang dirawat di rumah sakit bakteri *S aureus* adalah bakteri yang sering dijumpai yang berasal dari sentuhan perawat bayi yang tidak steril. Pengetahuan tentang faktor yang menyebabkan terjadinya kolonisasi bakteri pada tali pusat sampai saat ini belum diketahui pasti. Selain *S aureus*, bakteri *E coli* dan *B streptococci* juga sering dijumpai berkoloni pada tali pusat. Pemisahan yang terjadi antara pusat dan tali pusat dapat disebabkan oleh keringnya tali pusat atau diakibatkan oleh terjadinya inflamasi karena terjadi infeksi bakteri. Pada proses pemisahan secara normal jaringan yang tertinggal sangat sedikit, sedangkan pemisahan yang diakibatkan oleh infeksi masih menyisakan jaringan dalam jumlah banyak yang disertai dengan timbulnya abdomen pada kulit (Astari & Nurazizah, 2019).

Setelah bayi lahir tali pusat dipotong, secara mendadak tali pusat tidak mendapat aliran darah, akan menjadi kering. Pengeringan dan pelepasan tali pusat dipermudah karena terpapar udara. Hilangnya air dari jeli wharton menyebabkan mumifikasi tali pusat segera setelah bayi lahir. Dalam 14 jam warna putih tali pusat menghilang dan berubah menjadi kuning kecoklatan dan mengering atau kehitaman kering dan kaku (ganggren kering). Jaringan tali pusat yang mengalami devitalisasi merupakan medium yang baik untuk pertumbuhan kuman-kuman, terutama bila tali pusat dalam keadaan lembab dan perawatannya tidak bersih (Astari & Nurazizah, 2019).

### Perawatan Tali Pusat

Menurut kamus Bahasa Indonesia, perawatan adalah proses perbuatan, cara merawat, pemeliharaan, penyelenggaraan. Tali pusat atau umbilical cord adalah saluran kehidupan bagi janin selama dalam kandungan. Dikatakan saluran kehidupan karena saluran inilah yang selama 9 bulan 10 hari menyuplai zat-zat gizi dan oksigen kejanin. Tetapi begitu lahir, saluran ini sudah tidak diperlukan lagi sehingga harus dipotong dan diikat atau dijepit. Jadi, perawatan tali pusat adalah perbuatan merawat atau memelihara pada tali pusat bayi setelah tali pusat dipotong sampai sebelum puput (Supriyanik & Handayani, n.d.).

Tujuan perawatan tali pusat untuk menjaga agar tali pusat tetap kering dan bersih, mencegah infeksi pada bayi baru lahir, membiarkan tali pusat terkena udara agar cepat kering dan lepas. Cara persalinan yang tidak steril dan cara perawatan tali pusat dengan pemberian ramuan tradisional meningkatkan terjadinya tetanus pada bayi baru lahir (Supriyanik & Handayani, n.d.).

Dalam kegiatan ini berjalan dengan lancar dan tidak ada hambatan apapun. Selama berjalannya acara *participant* menanggapi dengan baik. Pada saat sesi tanya jawab, *participant* tersebut aktif bertanya dan kooperatif.

### SIMPULAN

Tali pusat dibiarkan dengan keadaan terbuka dan tidak diberikan kasa kering maupun antiseptik lainnya. Pelepasan tali pusat dengan bantuan udara atau perawatan terbuka akan membantu pengeringan tali pusat lebih cepat karena pada tali pusat terdapat Jelly Wharton yang banyak mengandung air yang jika terkena udara akan berubah strukturnya dan secara fisiologis berubah fungsi menjadi padat dan mengeklem tali pusat secara otomatis sehingga menyebabkan aliran darah pada pembuluh darah didalam sisa tali pusat terhambat atau bahkan tidak mengalir lagi sehingga membuat tali pusat kering dan layu yang kemudian sisa tali pusat akan terlepas.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Astari, R. Y., & Nurazizah, D. (2019). *Perbandingan Metode Kolostrum dan Metode Terbuka Terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat pada Bayi Baru Lahir*. 6(3), 91–98.
- Medhyna, V. (2020). *DENGAN KASA KERING TERHADAP LAMA PELEPASAN*. 10(1), 955–960.
- Nila, R., & Muhammad, H. (2011). *Efektivitas Perawatan Tali Pusat Dengan Metode Terbuka , Kolostrum dan ASI pada Bayi Baru Lahir Terhadap Lamanya Pelepasan Tali Pusat di Bidan Praktek Mandiri Jakarta Selatan*. 13(1), 64–71.
- Supriyanik, F., & Handayani, S. (n.d.). *TERHADAP LAMA PELEPASAN TALI PUSAT BAYI BARU*.